



PENGARUH DAYA SAING, *SELF-REGULATED LEARNING*, DAN *FRAUD DIAMOND THEORY* TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK MAHASISWA AKUNTANSI

Asmaul Tanziyah, Fajar Syaiful Akbar

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
asmaul.titan@gmail.com, fajarsa.ak@upnjatim.ac.id

INFO ARTIKEL

JIAP Volume VIII
Nomor 2
Halaman 355-373
Samata, Desember 2022

ISSN 2441-3017
e-ISSN 2697-9116

Tanggal Masuk:
23 Juni 2022

Tanggal Revisi:
-

Tanggal Diterima:
27 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh daya saing, *self-regulated learning*, (*fraud diamond theory*: tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan) terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur. Sumber Data yaitu data primer dengan menyebarkan kuesioner, melalui rumus slovin didapatkan sejumlah sampel sebanyak 170 orang. Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, *self-regulated learning* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, tekanan, peluang, dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik, kemampuan tidak berpengaruh negatif terhadap kecurangan akademik.

Kata Kunci : Daya Saing, *Self-Regulated Learning*, *Fraud Diamond Theory*, Perilaku Kecurangan Akademik

This study aims to examine the effect of competitiveness, self-regulated learning, (fraud diamond theory: pressure, opportunity, rationalization and ability) on academic fraud of accounting students. This research approach is quantitative research. Research conducted on National Development University “Veteran” East Java. Primary data obtained from the results of distributing questionnaires, and through the slovin formula, a sample of 170 respondents was obtained. The research findings show that competitiveness has a positive and significant effect on academic cheating, self-regulated learning does not have a positive effect on academic cheating, pressure, opportunity, and rationalization has a positive and significant effect on academic cheating, ability has no negative effect on academic cheating.

Keywords : *Competitiveness, Self-Regulated Learning, Fraud Diamond Theory, Academic Cheating Behaviour*

Copyright: Asmaul Tanziyah, Fajar Syaiful Akbar (2021). Pengaruh Daya Saing, *Self-Regulated Learning*, Dan *Fraud Diamond Theory* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur). Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban (355-373). <https://doi.org/jiap.v6i1>.

Pendidikan merupakan sebuah usaha teratur menurut sistem yang memiliki tujuan supaya tiap manusia dapat sampai ke suatu tahapan di dalam kehidupan yang dijalannya, yakni kebahagiaan lahir dan batin (Yusuf, 2018:9). Proses Pendidikan sendiri merupakan perjalanan yang akan terus berjalan sepanjang kehidupan manusia dan ialah suatu hal yang sangatlah penting di dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan sendiri telah ditanamkan kepada manusia sejak dalam kandungan hingga manusia tumbuh menjadi dewasa dimana dapat mengikuti perkembangan manusianya (Rini, 2013). Tujuan pendidikan sendiri tidak akan dapat terwujud jika di dalamnya masih banyak kasus tentang adanya kecurangan akademik. Kasus kecurangan akademik ini juga dapat terjadi pada segala jenjang pendidikan. Perkembangan zaman yang mengakibatkan adanya kompetisi yang lebih ketat, membuat persoalan ini berlangsung secara beriringan terhadap peranan yang dipegang oleh sektor pendidikan yang seharusnya lebih digalakkan.

Perguruan tinggi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pendidikan yang berpotensi untuk mengarahkan para lulusannya sebagai tenaga ahli sejalan dengan bidang yang ditekuninya selama perkuliahan. Menurut Lestari & Jayanti (2021) pada dunia kerja akan terdapat banyak kasus kejahatan ekonomi. Hal ini membuat Perguruan Tinggi mempunyai suatu peranan yang penting untuk mencegah kasus kejahatan ekonomi seperti korupsi. Namun, fakta yang ada pada lapangan pendidikan justru memperlihatkan sejumlah praktik kecurangan dan kerap dijumpai di dalam lingkungan pendidikan tidak terkecuali pada perguruan tinggi dimana disebut sebagai *academic fraud* atau kecurangan akademik (Maharani, 2021).

Beberapa fenomena kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia ialah salah satunya yang ditulis oleh Sinaga (2017) yang meneliti pada salah satu SMA di Kota Surabaya memperlihatkan bukti bahwa ada 49,4% siswa responden menjalankan tindakan *copy paste* ketika mengerjakan tugas dimana mereka beralasan untuk menghindari kegagalan dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Kasus lain yang juga berasal dari Indonesia adalah kebohongan salah satu mantan mahasiswa UI yang melakukan pemalsuan dokumen untuk melanjutkan S2 di salah satu universitas terbaik di Malaysia. Prastiwi (2017) menjelaskan bahwa salah satu mahasiswa bernama Krimi yang di DO pada semester 2 memalsukan dokumennya untuk melanjutkan S2 di salah satu universitas yang berada di Malaysia. Banyaknya kasus kecurangan akademik yang mahasiswa lakukan masih belum banyak memberikan rasa sadar akan bahayanya daya saing terhadap perilaku kecurangan akademik serta pentingnya cara mengontrol diri agar tidak menjalankan perilaku kecurangan akademik. Kecurangan-kecurangan ini sendiri dikarenakan oleh dua faktor, yakni faktor internal (*self-regulated learning*) dan faktor eksternal (daya saing dan *fraud diamond theory*).

Berdasarkan paparan fenomena yang sedang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang dikenal dengan julukan “Kampus Bela Negara” yang memiliki mata kuliah pancasila, kewarganegaraan, serta pendidikan bela negara yang diharapkan dapat membentuk akhlak serta moral yang baik. Namun menurut survey pendahuluan yang telah dilakukan, masih terdapat mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang melakukan tindakan kecurangan akademik. Peneliti juga telah membuktikan dengan menggunakan pra-riset mengenai kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa aktif Akuntansi Angkatan 2017-2020 dengan responden 57 orang dan mendapatkan hasil bahwa 98.25% dari seluruh responden mengakui bahwa pernah melakukan kecurangan akademik dan 1.75% dari seluruh responden mengaku tidak pernah melakukan kecurangan akademik. Tingginya angka kecurangan akademik di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam. Berbagai penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Daya Saing berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Marisa, 2010) namun bertolak belakang dengan (Andayani & Sari, 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa *Self-Regulated Learning* berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Sagita & Mahmud, 2019) namun bertolak belakang dengan (Lestari & Mutiah, 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa Tekanan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Nurkhin & Fachrurrozie, 2018) namun bertolak belakang dengan (Maharani, 2021). Pada penelitian lain menyebutkan bahwa Peluang berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Munirah & Nurkhin, 2018), namun bertolak belakang dengan (Hariri et al., 2018). Penelitian lain menyebutkan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Darmayanti et al., 2020), namun bertolak belakang dengan (Andayani & Sari, 2019). Penelitian lain menyebutkan bahwa Kemampuan berpengaruh terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Fransiska & Utami, 2019), namun bertolak belakang dengan (Hariri et al., 2018).

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjawab rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh daya saing, self-regulated learning, tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecurangan akademik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan berupa metode kuantitatif yang dimana sebuah penelitian yang telah melakukan pengamatan yang datanya berupa angka-angka dan memprosesnya dengan menggabungkan

cara berfikir secara rasional dan empiris dengan mengajukan sebuah hipotesis (Syahrudin & Salim, 2012).

Jenis dan Sumber Data

Data primer, yaitu data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Angkatan 2017 dan 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui kuesioner terhadap responden. Kuesioner dibagikan kepada seluruh responden melalui *google form* yang terdiri dari bagian, yaitu mengenai data responden dan bagian pertanyaan/pernyataan seputar variabel.

Teknik Analisis Data

- a. Peneliti mengumpulkan jawaban kuesioner yang telah diserahkan kembali kepada peneliti melalui *google form*
- b. Menganalisis data dengan metode analisis SMART PLS 2.0 M3 yang terdiri dari *outer model* dan *inner model* serta pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping*.

Pengecekan Validasi Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas internalnya dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan dapat benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur serta mampu mengemukakan data tentang karakteristik gejala dan secara tepat dalam penelitian. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai validitas konvergen dan validitas diskriminan (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Deskripsi Responden Berdasarkan Angkatan Tahun Masuk

Angkatan	Jumlah	Persentase
2017	41	24.1%
2018	129	75.9%
Total	170	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1 yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa jumlah responden pada angkatan tahun masuk 2017 sejumlah 41 orang (24.1%) dan Angkatan tahun masuk 2018 sejumlah 129 orang (75.9%). Hal tersebut dapat disimpulkan, mayoritas responden yang telah mengisi kuesioner yaitu mahasiswa angkatan tahun masuk 2018 sejumlah 129 orang (75.9%).

X2-1	0.839228					Valid
X2-2	0.825343					Valid
X2-3	0.856224					Valid
X2-4	0.852809					Valid
X2-5	0.792383					Valid
X3-1		0.771308				Valid
X3-2		0.771693				Valid
X3-3		0.823693				Valid
X4-1			0.895918			Valid
X4-2			0.903319			Valid
X4-3			0.930194			Valid
X4-4			0.864998			Valid
X5-1				0.905910		Valid
X5-2				0.912112		Valid
X5-3				0.923026		Valid
X5-4				0.920311		Valid
X6-1					0.866183	Valid
X6-2					0.890569	Valid
X6-3					0.880462	Valid
X6-4					0.712188	Valid
Y-1						0.776529 Valid
Y-2						0.887554 Valid
Y-3						0.884112 Valid
Y-4						0.877216 Valid

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SmartPLS 2.0 M3

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 2 mengenai Hasil Nilai *Outer Loading*, diketahui bahwa masing-masing indikator variabel telah memperoleh nilai *outer loading* di atas 0.7 yang artinya memenuhi *rule of thumb* batas minimum yakni 0.5-0.6 bahkan rata-rata sudah memenuhi nilai yang diharapkan yaitu 0.7 sehingga datanya dinyatakan valid dan layak untuk dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan berfungsi untuk menunjukkan perbedaan antar variabel satu dengan variabel yang lain, dengan cara melihat nilai *cross loading* tiap variabel dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai AVE yaitu > 0,5 maka dapat dinyatakan valid.

Tabel 3
Hasil Nilai *Cross Loading*

	Daya Saing	Self-Regulated Learning	Tekanan	Peluang	Rasionalisasi	Kemampuan	Kecurangan Akademik
X1-1	0.860223	0.643588	0.589036	0.558780	0.463609	0.461243	0.608427
X1-2	0.784894	0.620182	0.508018	0.596667	0.521732	0.444090	0.478583
X1-3	0.770082	0.595975	0.571554	0.609516	0.515263	0.692653	0.514217
X2-1	0.587474	0.839228	0.589537	0.644761	0.635238	0.563738	0.594712
X2-2	0.715512	0.825343	0.589307	0.640825	0.518033	0.545154	0.556848
X2-3	0.691313	0.856224	0.659228	0.632915	0.616524	0.538808	0.616745
X2-4	0.634435	0.852809	0.675083	0.613899	0.598827	0.454094	0.618216
X2-5	0.575324	0.792383	0.703396	0.564798	0.552591	0.593224	0.575548
X3-1	0.401959	0.509422	0.771308	0.529306	0.648083	0.438672	0.706798
X3-2	0.620718	0.647076	0.771693	0.521800	0.479122	0.548162	0.507586
X3-3	0.651435	0.695081	0.823693	0.621783	0.531473	0.587500	0.593442
X4-1	0.648097	0.645601	0.568303	0.895918	0.702753	0.652203	0.621188
X4-2	0.601583	0.595032	0.605116	0.903319	0.742964	0.642443	0.618226
X4-3	0.681602	0.691790	0.670717	0.930194	0.803257	0.678660	0.702501
X4-4	0.66548	0.720993	0.680508	0.864998	0.748189	0.690215	0.754322
X5-1	0.533763	0.659085	0.654206	0.739283	0.905910	0.537279	0.750371
X5-2	0.622647	0.609436	0.629426	0.766882	0.912112	0.580300	0.733495
X5-3	0.54715	0.655014	0.685872	0.771057	0.923026	0.528646	0.737247
X5-4	0.550192	0.647287	0.641605	0.784531	0.920311	0.557611	0.758477
X6-1	0.462574	0.474825	0.503843	0.605393	0.471998	0.866183	0.455858
X6-2	0.53646	0.550597	0.512343	0.596536	0.499070	0.890569	0.477990
X6-3	0.582085	0.543879	0.593594	0.660585	0.526687	0.880462	0.531857
X6-4	0.595939	0.577032	0.574876	0.615438	0.507483	0.712188	0.530900
Y-1	0.713991	0.636336	0.630893	0.633239	0.554262	0.559028	0.776529
Y-2	0.492441	0.588649	0.667069	0.650537	0.797058	0.525105	0.887554
Y-3	0.501789	0.575026	0.679069	0.649258	0.736584	0.468078	0.884112
Y-4	0.602786	0.648897	0.692435	0.663203	0.688330	0.515924	0.877216

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SmartPLS 2.0 M3

Berdasarkan tabel 3 mengenai Hasil Nilai *Cross Loading* dapat dilihat bahwa tiap variabel memiliki nilai *outer loading* terbesar dibanding dengan konstruk lain, artinya sudah memenuhi *discriminant validity*, kemudian untuk cara lain juga bisa melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Maka dari itu, setelah dilakukan pengujian maka dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 4
Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Daya Saing (X1)	0.649690
Self-Regulated Learning (X2)	0.694753
Tekanan (X3)	0.622965
Peluang (X4)	0.808034
Rasionalisasi (X5)	0.837893
Kemampuan (X6)	0.706453
Kecurangan Akademik (Y)	0.735478

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SmartPLS 2.0 M3

Berdasarkan tabel 4 mengenai Average Variance Extracted (AVE) dapat diketahui tiap variabel sudah memiliki nilai di atas 0,5 yang artinya sudah memenuhi *rule of thumb* dan dapat dinyatakan valid. Melalui tabel *cross loading* dan AVE, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel pada penelitian ini sudah memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan ukuran mengenai tingkat reabilitas sebuah konstruk dapat dinyatakan reliabel dari tiap konstruk yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Analisis ini dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dengan *rule of thumb* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu > 0.60 dapat dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengukuran Hasil Pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*.

Tabel 5
Hasil Pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach Alpha</i>
Daya Saing (X1)	0.847340	0.730388
Self-Regulated Learning (X2)	0.919169	0.889934
Tekanan (X3)	0.831990	0.702039
Peluang (X4)	0.943902	0.920845
Rasionalisasi (X5)	0.953862	0.935493
Kemampuan (X6)	0.905251	0.858295
Kecurangan Akademik (Y)	0.917282	0.879059

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SmartPLS 2.0 M3

Berdasarkan tabel 5 mengenai Hasil Pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* dapat ditunjukkan bahwa nilai masing-

masing tiap variabel sudah memperoleh nilai diatas 0,60 yang dapat dinyatakan reliabel. Hal tersebut dapat diartikan bahwa masing-masih variabel sudah memenuhi kriteria pengukuran uji reabilitas.

Model Struktural (Inner Model)

Model Struktural atau Inner Model digunakan untuk menunjukkan tingkat korelasi hubungan kausal antar variabel laten atau konstruk dengan mengevaluasi nilai *R-Square*. Apabila nilai *R-Square* semakin tinggi, maka dapat diartikan model dalam penelitian dinyatakan semakin baik. Hasil *R-Square* melalui uji perhitungan PLS *algorithm* dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Normalitas

	R Square
Kecurangan Akademik (Y)	0.751296

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SmartPLS 2.0 M3

Dapat diketahui pada tabel 6 mengenai Hasil Pengukuran R Square (R^2) untuk variabel Kecurangan Akademik (Y) telah memperoleh nilai *R-Square* sebesar 0.75. Hal ini dapat dinyatakan bahwa Kecurangan Akademik dapat dijelaskan dengan Daya Saing, Self-Regulated Learning Tekanan, Rasionalisasi, dan Kemampuan sebesar 75% dan sisanya sebesar 25% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Kecurangan Akademik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan melakukan prosedur perhitungan *Boostrapping* untuk memperoleh signifikansi nilai estimasi koefisien jalur antara guna melihat pengaruh antar konstruk atau variabel yang diukur dengan nilai t -hitung $>$ t -tabel (1.96) pada taraf signifikansi 5%, bisa dikatakan signifikan untuk estimasi koefisien jalur tersebut (Ghozali, 2011).

Tabel 7
Hasil Nilai *Path Coefficients*

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standar dError (STERR)	T Statistics ((O/STERR))	Keterangan
DS (X1) > KA (Y)	0.115539	0.117511	0.027685	0.027685	4.173321	Signifikan
SRL (X2) > KA (Y)	0.013161	0.008797	0.038542	0.038542	0.341486	Tidak Signifikan
TKN (X3) > KA (Y)	0.333529	0.333584	0.028774	0.028774	11.591471	Signifikan
PLG (X4) > KA (Y)	0.060371	0.058866	0.030442	0.030442	1.983122	Signifikan
RLS (X5) > KA (Y)	0.460229	0.463578	0.025821	0.025821	17.823994	Signifikan
KMP (X6) > KA (Y)	-0.024821	-0.024712	0.031321	0.031321	0.792452	Signifikan

Sumber: Diolah Peneliti 2022, SmartPLS 2.0 M3

Pembahasan

Teori Tindakan Beralasan

Teori tindakan beralasan memiliki empat faktor yang saling berkaitan mengenai perilaku seseorang. Dimana keempat faktor tersebut yaitu perilaku, sikap, keyakinan, dan kehendak. Menurut (Ajzen, 1991) dalam (Jogiyanto, 2007), suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh sikap orang tersebut, yang mana sikap tersebut juga dipengaruhi oleh keyakinan yang akan langsung berdampak pada kehendak seseorang dalam berbuat sesuatu. Dengan kata lain, seseorang berbuat perilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang dianutnya (Andayani & Sari, 2019). Pada penelitian (Artani & Wetra, 2017) juga menggunakan teori ini sebagai grand teori. Pada teori tindakan beralasan dinyatakan bahwa intensi merupakan fungsi dari dua determinan besar yaitu sikap seseorang terhadap perilaku dan norma subjektif pada persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan tindakan ataupun tidak melakukan tindakan. Norma subjektif mencerminkan persepsi seseorang terhadap bagaimana pentingnya pendapat orang lain tentang bagaimana seharusnya seseorang tersebut berperilaku.

Perilaku Kecurangan Akademik

Kecurangan akademik merupakan tindakan mencari celah atau kesempatan dalam proses pembelajaran di sekolah maupun universitas. Kecurangan akademik timbul sebagai interaksi dari berbagai faktor, baik dimana mempunyai sifat internal ataupun yang mempunyai sifat eksternal seorang pelaku. Menurut Purnamasari (2013) mengatakan bahwa faktor internal dari seorang pelaku terdiri atas perasaan malas, minimnya kesadaran pekerjaan sesama siswa, rendahnya kualitas, dan kegagalan yang dijumpai pada pengalaman sebelumnya. Serta faktor eksternalnya terdiri atas urutan tempat duduk, ujian yang penting, tingkat kesulitan ketika ujian, ketidakadilan yang berlangsung pada suatu tes, penjadwalan dan pengawasan.

Bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Bintoro et al. (2013) wujud dari kecurangan atau pelanggaran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa adalah:

1. Menyontek, perbuatan yang mahasiswa lakukan sadar ataupun secara tidak sadar dalam menggunakan ataupun berupaya untuk menggunakan sejumlah bahan informasi atau sarana bantu studi lainnya dengan tidak disertai izin dari pengawas atau dosen.

2. Memalsu, perbuatan yang mahasiswa lakukan sadar ataupun secara tidak sadar dalam mengganti atau mengubah nilai, sejumlah tugas, laporan, atau tanda tangan pada lingkup aktivitas akademik.
3. Melakukan tindak plagiat, perbuatan yang dijalankan secara sadar oleh mahasiswa dengan mempergunakan kalimat, data, atau karya milik individu lain sebagai karya sendiri tanpa menyebutkan sumber asli dari karya tersebut.
4. Menjiplak, yaitu perbuatan mencontoh, meniru, mencuri, dan menyontek karangan milik individu lain dan mahasiswa akui sebagai karyanya sendiri.
5. Menyuiap, memberikan hadiah atau berupa imbalan yang dijalankan oleh mahasiswa guna memberikan suatu imbas pengaruh kepada individu lain dalam penilaiannya.

Daya Saing berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik.

Daya saing ialah cara melakukan sesuai kemampuan untuk mencapai keberhasilan, kemampuan yang dimaksud merupakan kemampuan menegakkan kedudukan yang memberikan keuntungan. Bersandar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Porter (2008: 292) daya saing didefinisikan sebagai kemampuan atau keunggulan yang digunakan dalam berkompetisi di dalam suatu pasar. Yang mana bisa disimpulkan bahwa daya saing merupakan sebuah kemampuan atau keunggulan yang dimiliki serta berpotensi dalam diri seorang individu atau organisasi untuk bersaing melawan pihak lain dan sebagai penentu atas kesuksesan serta pencapaian yang lebih baik untuk meningkatkan nilai output yang dihasilkan. Daya saing diberntuk dengan mengembangkan kemampuan secara kontinu pada seluruh aspek pada suatu organisasi, khususnya pada sektor produksi. Apabila suatu organisasi mampu mengembangkan daya saingnya secara kontinu, tentunya organisasi tersebut bisa mendorong peningkatan atas kinerja yang dihasilkannya. Daya saing bisa mengakibatkan seorang individu atau kelompok untuk menjalankan suatu tindakan kecurangan. Dalam dunia pendidikan, daya saing merupakan suatu faktor yang menjadi pemicu atas timbulnya akademik *fraud*.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Daya saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani & Sari (2019) yang menyatakan bahwa Daya Saing tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marisa (2010) yang menyatakan dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Daya saing individu dengan pola pikir yang selalu ingin menjadi

tertinggi atau yang terbaik tentu akan membuat setiap individu berpikir kritis tanpa memikirkan salah atau benarnya cara yang digunakan untuk mencapai tujuannya tersebut (Andayani & Sari, 2019). Hal ini dapat diindikasikan bahwa daya saing memberikan motivasi untuk individu memiliki daya saing yang tinggi untuk memperoleh pengakuan dengan tujuan tertentu dan melakukan apa saja yang ingin dilakukannya, termasuk kecurangan akademik. Individu akan terpacu untuk memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding orang lain, meskipun itu melanggar aturan sekalipun.

***Self-Regulated Learning* berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik.**

Bintoro et al. (2013) membentuk suatu kesimpulan bahwa *self-regulated learning* merupakan sebuah proses aktif dan konstruktif seorang siswa ketika menetapkan tujuannya untuk proses belajarnya dan berupaya dalam mengawasi, meregulasi, dan mengontrol motivasi serta perilakunya, dimana selanjutnya seluruhnya diarahkan dan didorong oleh tujuannya dan berpegang teguh kepada konteks lingkungan. *Self-regulated learning* ialah sebuah strategi belajar yang mampu membuat siswa mandiri dalam belajar seperti mengatur jadwal belajar, melakukan penetapan terhadap target belajar, menelusuri informasi yang dibutuhkannya secara mandiri dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Dinata et al., 2016).

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning* tidak berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari & Mutiah (2019) dan Bintoro et al., (2013) yang menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning* tidak berpengaruh terhadap perilaku *cheating behavior* atau Kecurangan Akademik. *Self-Regulated Learning* merupakan proses aktif dan penting bagi siswa dalam menentukan tujuan untuk proses belajar serta berusaha untuk memonitor, mengatur dan mengontrol pemahaman, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan (Bintoro et al., 2013). Namun, hasil uji hipotesis yang menyatakan tidak berpengaruh dapat diindikasikan bahwa *Self-Regulated Learning* tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, mengindikasikan bahwa setiap keputusan yang diambil akan berbeda-beda, dikarenakan setiap individu bergerak atas kemauan maupun inisiatif, latar belakang sosial seperti teman, saudara, atau lingkungan yang dekat dengan individu. Hal ini dapat diartikan, bahwa lingkungan tersebut jika memberikan dampak positif pasti dalam *Self-Regulated Learning* setiap individu akan untuk tidak melakukan tindakan kecurangan akademik.

Tekanan berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik.

Menurut Ristianingsih (2017) tekanan merupakan salah satu elemen dari *Fraud Diamond*. Menurutnya, tekanan (*Pressure*) ialah kehendak yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kecurangan dikarenakan terdapatnya tekanan dari pihak lain yang timbul karena adanya masalah keuangan, gaya hidup, dan lainnya. Atau adanya ketidakpuasan dengan kompensasi sebuah perusahaan yang tidak memadai atau pekerjaan yang menjemukan turut bisa memberikan dukungan terhadap insiden pencurian oleh para pekerjanya. Tekanan (*pressure*) menurut Wijayati & Rahman (2018) adalah sebuah motivasi dari individu untuk melakukan fraud yang disebabkan oleh adanya tekanan, baik merupakan tekanan keuangan maupun non keuangan, dan juga dapat disebabkan oleh tekanan internal maupun eksternal. Tekanan sendiri merupakan sebuah respon yang muncul karena suatu tuntutan dari pihak luar yang selanjutnya menjadi beban bagi seorang mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkhin & Fachrurrozie (2018), Murdiansyah et al. (2017), Fadri & Khafid (2018) dan Padmayanti et al. (2017) yang menyatakan bahwa tekanan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani (2021) dan Hariri et al., (2018) yang menyatakan Tekanan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasa takut mengalami kegagalan membuat mahasiswa berani untuk melakukan kecurangan demi keberhasilan yang diinginkan. *Fraud Diamond Theory* menyebutkan bahwa kecurangan dapat terjadi apabila individu memiliki sebuah dorongan atau tekanan untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut. Dorongan tersebut merupakan sebuah motivasi dalam melakukan tindakan kecurangan termasuk kecurangan akademik. Kecurangan tersebut merupakan upaya untuk mencapai keberhasilannya (Fransiska & Utami, 2019). Hal ini dapat diindikasikan bahwa tekanan merupakan tuntutan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya dengan tepat atau sesuai ekspektasi, maka dari itu tekanan yang diberikan kepada individu akan dapat memotivasi melakukan tindakan kecurangan akademik untuk memperoleh harapan seperti nilai ujian yang tinggi dari tuntutan orang tua, aturan tuntutan nilai akademik yang harus diatas nilai rata-rata.

Peluang berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Ristianingsih (2017) kesempatan merupakan salah satu elemen dari *Fraud Diamond*. Menurutnya, kesempatan berpotensi timbulnya sebuah *fraud* dimana umumnya dikarenakan tidak terdapatnya sebuah pengawasan, lemahnya pengawasan internal ataupun

ketidakefektifan pengawasan internal, tindakan dalam menyalahgunakan wewenang. Semakin baik sebuah pengendalian internal sebuah perusahaan, maka semakin rendahnya kecurangan yang dilakukan. Peluang (*opportunity*) ialah suatu situasi ketika seseorang merasakan memiliki sebuah kombinasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan suatu tindak kecurangan (Murdiansyah et al., 2017) Peluang sendiri dapat terjadi karena lemahnya sistem pengawasan pada saat ujian yang akhirnya membuka peluang untuk seseorang memungkinkan melakukan sebuah tindak kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nursani & Irianto (2013), Padmayanti et al. (2017), Munirah & Nurkhin (2018), Yudiana & Lastanti (2017), Andayani & Fitria Sari (2019) dan Maharani (2021) yang menyatakan bahwa Kesempatan atau Peluang berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkhin & Fachrurrozie (2018) dan Hariri et al., (2018) yang menyatakan Kesempatan atau Peluang tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Semakin tinggi sebuah peluang (*opportunity*) yang didapatkan, maka semakin besar kemungkinan perilaku kecurangan dapat terjadi. Peluang adalah faktor yang mendorong terjadinya kecurangan akademik. Mahasiswa mengaku lebih leluasa untuk berbuat curang jika seorang dosen menjaga ujian dengan membuka laptop. Ketika dosen membuka laptop bukan hanya jarak pandang yang terbatas, tetapi konsentrasinya pun dapat terbagi juga. Hal tersebutlah yang membuat mahasiswa berani untuk melakukan kecurangan tanpa takut akan ketahuan (Fransiska & Utami, 2019). Hal ini dapat diindikasikan seperti contoh halnya pada saat ujian, saat individu mempunyai kesempatan dalam mencari jawaban, ia akan merasa lebih terbantu untuk membuka *HP*, membuka buku, maupun mencontek disaat terciptanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Ristianingsih (2017) rasionalisasi merupakan salah satu elemen dari *Fraud Diamond*. Menurutnya, rasionalisasi ialah sebuah pemikiran yang dimiliki oleh seorang individu yang menilai tindakan yang dilakukannya sebagai sesuatu perilaku yang wajar dan biasanya secara moral bisa diterima oleh orang lain. Pelaku *fraud* biasanya selalu mencari alasan-alasan untuk membenarkan perbuatannya. Menurut Padmayanti et al., (2017) rasionalisasi adalah sebuah proses membenaran diri yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menutupi atau bahkan mengurangi rasa bersalah yang timbul karena telah melakukan kecurangan.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh bahwa Nurkhin & Fachrurrozie (2018), Darmayanti et al. (2020), Wijayati & Rahman (2018), dan Nursani & Irianto (2013) yang menyatakan bahwa Rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andayani & Sari (2019), Maharani (2021), Fadri & Khafid (2018) dan Hariri et al., (2018) yang menyatakan Rasionalisasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi terjadi karena seseorang mencari kebenarannya atas aktifitasnya yang mengandung tindak kecurangan. Para pelaku mempercayai atau menyatakan bahwa tindakan yang ia lakukan itu sama sekali tidak salah dan bahkan membenarkan perbuatannya dan biasanya pelaku merasa lebih berjasa dalam tindakannya sehingga mendapat nilai yang diinginkan. Semakin tingginya tingkat rasional yang dimiliki oleh seseorang maka semakin besar pula tindakan perilaku kecurangan yang terjadi (Rahmawati & Susilawati, 2018). Hal ini dapat diindikasikan bahwa sifat rasa rasionalisasi yang dibawa individu yang mengartikan tindakan apapun untuk mencapai tujuan sesuai ekspektasinya akan membenarkan diri itu sah-sah saja termasuk melakukan tindakan kecurangan di akademik.

Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku Kecurangan Akademik.

Menurut Ristianingsih (2017) kemampuan merupakan salah satu elemen dari *Fraud Diamond*. Menurutnya, *Fraud* tidak mungkin timbul jika tidak terdapatnya individu yang memiliki kemampuan khusus yang terdapat pada suatu perusahaan tersebut. Menurut Wolfe & Hermanson, (2004) sendiri kemampuan atau (*capability*) merupakan sifat-sifat pribadi yang terdapat pada seorang pelaku kecurangan. Tindakan kecurangan tidak akan terjadi tanpa seseorang yang tepat dengan kemampuannya yang tepat pula.

Berdasarkan hasil pengujian, didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Kemampuan tidak berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hariri et al., (2018) yang menyatakan bahwa Kemampuan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Sedangkan hasil penelitian lain berbeda yang telah dilakukan oleh Maharani (2021), Nursani & Irianto (2013), Artani & Wetra (2017), Fransiska & Utami (2019), Fadri & Khafid (2018), Murdiansyah et al. (2017) dan Andayani & Sari (2019) dan Nurkhin & Fachrurrozie (2018) menyatakan bahwa Kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Seorang pelaku tindakan kecurangan yang memiliki kemampuan biasanya memiliki sifat merayu atau komunikasi yang dapat dengan mudah untuk membujuk orang lain agar melakukannya serta terlibat didalamnya. Semakin tinggi keahlian atau kemampuan yang

dimiliki maka semakin besar perilaku kecurangan yang terjadi karena memiliki rasa percaya tinggi untuk melakukan tindak kecurangan serta yakin bahwa tindakan yang dilakukannya itu benar, serta dengan mudah untuk membujuk orang lain melakukan kecurangan (Rahmawati & Susilawati, 2018). Namun, setiap individu memiliki Kemampuan untuk mengontrol diri dalam melakukan segala hal aktivitas yang ia ingin kerjakan. Sifat Kemampuan inilah yang dapat memberikan benteng terhadap untuk tidak melakukan tindakan kecurangan akademik. Jadi, dapat diindikasikan bahwa Kemampuan tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya Saing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini dapat diindikasikan bahwa daya saing memberikan motivasi untuk individu memiliki daya saing yang tinggi untuk memperoleh pengakuan dengan tujuan tertentu dan melakukan apa saja yang ingin dilakukannya, termasuk kecurangan akademik.
2. *Self-Regulated Learning* tidak berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap keputusan yang diambil akan berbeda-beda, dikarenakan setiap individu bergerak atas kemauan maupun inisiatif, latar belakang sosial seperti teman, saudara, atau lingkungan yang dekat dengan individu
3. Tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini dapat diindikasikan bahwa tekanan merupakan tuntutan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya dengan tepat atau sesuai ekspektasi, maka dari itu tekanan yang diberikan kepada individu akan dapat memotivasi melakukan tindakan kecurangan akademik untuk memperoleh harapan seperti nilai ujian yang tinggi dari tuntutan orang tua, aturan tuntutan nilai akademik yang harus diatas nilai rata-rata.
4. Peluang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini dapat diindikasikan seperti contoh halnya pada saat ujian, saat individu mempunyai kesempatan dalam mencari jawaban, ia akan merasa lebih terbantu untuk membuka HP, membuka buku, maupun mencontek disaat terciptanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

5. Rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini dapat diindikasikan bahwa sifat rasa rasionalisasi yang dibawa individu yang mengartikan tindakan apapun untuk mencapai tujuan sesuai ekspektasinya akan membenarkan diri itu sah-sah saja termasuk melakukan tindakan kecurangan di akademik.
6. Kemampuan tidak berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa S1 Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Setiap individu memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam melakukan segala hal aktivitas yang ia ingin kerjakan. Sifat kemampuan inilah yang dapat memberikan benteng terhadap untuk tidak melakukan tindakan kecurangan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50, 179–21.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- Andayani, Y., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458–1471.
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, Vol. 1 No.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/155/114>
- Artani, K. T. B. A., & Wetra, I. W. (2017). Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(2), 123–132.
https://web.archive.org/web/20180411164447id_/http://ojs.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/viewFile/856/787
- Bintoro, W., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2013). Hubungan Self Regulated Learning Dengan Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 57–64.
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41–54.
- Dinata, P. A. C., Rahzianta, & Zainuddin, M. (2016). Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Sain*, 1(1), 139–146.
- Fadri, N., & Khafid, M. (2018). Peran Kecerdasan Spiritual Memoderasi Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Dan Self-Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 430–448.
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323.

- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SMARTPLS 3.0*.
- Hariri, H., Pradana, A. W. S., & Rahman, F. (2018). *Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/1045>
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi: Yogyakarta.
- Lestari, I., & Mutiah, D. (2019). The Influence of Self-Regulated Learning, Goal Orientation, and Demographic Variables on Jakarta 41 States Vocational High School Students' Cheating Behavior. *Atlantis-Press*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200220.004>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi, Vol.8 No.1*. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/1491/1079>
- Maharani, L. (2021a). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Skripsi, 20(1)*, 1–6.
- Maharani, L. (2021b). *Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik*.
- Marisa. (2010). *Pengaruh Keterampilan Teknologi dan Kecerdasan terhadap Daya Saing Pegawai Negeri Sipil di Universitas Indonesia*.
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dan Gone Theory Terhadap Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal, 7(1)*, 120–139.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister AKuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual, 4(2)*, 121–133.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/LIAB/article/view/2026/2051>
- Nursani, R., & Irianto, G. (2013). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa : Dimensi Fraud. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 2(2)*, 1–21.
- Padmayanti, K. D., Sujana, E., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Penerima Bidikmisi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 8(2)*.
- Porter, M. E. (2008). *Strategi Bersaing (Competitive Strategy)*. Karisma Publishing Group.
- Prastiwi, D. (2017). *Viral, "Kebohongan" Eks Mahasiswa UI Berprestasi di Malaysia*. Liputan6.Com.
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal, 2(1)*, 13–21.
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2018). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti, 5(2)*, 269–290.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Rini, Y. S. (2013). *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses*.
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud di Perguruan Tinggi. *SNAPER-EBIS*, 27–28.
- Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 8 No 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/31482>
- Sinaga, D. (2017). Membiasakan Hidup dengan Jujur. In *cnnindonesia.com*.
- Syahrum, D., & Salim, D. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka.
- Wijayati, A., & Rahman, F. (2018). Mendeteksi Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(1), 1–11.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 12, 38–42.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 1–21.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan* (D. Ilham (ed.)). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.